J-MACE Jurnal Penelitian
Vol. 3. No. 2, Juli 2023, hlm. 118-134

ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN MENGGUNAKAN KAJIAN FONETIK DI DESA MALASAUM DISTRIK AIMAS KABUPATEN SORONG

Agustinus G. Gifelem[1*], Maria Magdalena[2]

Universitas Victory Sorong
agustinusggifelem@gmail.com

ABSTRAK

Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak-anak yang masih berusia 2-3 tahun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah anak usia 2-3 tahun di Desa Malasaum, Distrik Aimas Kabupaten Sorong yakni Glory dan Nando Wujud data penelitian ini berupa tuturan anak mengunakan bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak, simak libat cakap, sadap. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, kesimpulan. Penyajian hasil analisis data secara informal. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun di Desa Malasaum, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong kajian Fonetik, dikemukakan pemerolehan beberapa pemerolehan semantik pada subjek Glory dan Nando sudah mampu memahami makna dari kata yang di tuturkan. Pemerolehan sintaksis mempunyai ciri kesinambungan dari rangkaian satu kata, dua, multi kata menuju gabungan kata yang lebih rumit serta mengetahui struktur kalimat yang masih sederhana. Pemerolehan fonologi ditemukan bahwa beberapa konsonan yang di temukan oleh sujek glory [b,c,d,g,j,k,m,n,p,s,t,w,y], dan subjek Nando [b,c,d,g,j,k,l,m,n,p,t,w,y].

Kata Kunci : Pemerolehan Bahasa, Anak Usia 2-3, Desa Malasaum Distrik Aimas Kabupaten Sorong, Pendekatan Fonetik.

ABSTRACT

This research aims to identify and describe language acquisition in children aged 2-3 years. The approach used in this research is descriptive qualitative. The data sources for this study were children aged 2-3 years in Malasaum Village, Aimas District, Sorong Regency, namely Glory and Nando. The form of this research data is in the form of children's speech using Indonesian. The technique of collecting data in this study is listening, listening, engaging, tapping. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusions. Presenting the results of data analysis in an informal manner. The results of the study show that language acquisition in children aged 2-3 years in Malasaum Village, Aimas District, Sorong Regency in phonetic studies, stated that the acquisition of several semantic acquisitions on the subject of Glory and Nando has been able to understand the meaning of the words spoken. Syntactic acquisition has the characteristics of continuity from a series of one word, two, multi words to more complex word combinations and knowing simple sentence structures. The phonological acquisition found that some of the consonants found by subject glory [b,c,d,g,j,k,m,n,p,s,t,w,y], and subject Nando [b,c,d, g,j,k,l,m,n,p,t,w,y].

Keywords*: Language Acquisition, Children Aged 2-3, Malasaum Village, Aimas District, Sorong Regency, Phonetic Approach.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa diekspresikan melalui bicara yang mengacu pada simbol verbal. Selain itu, bahasa dapat juga diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural, dan musik. (Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara manusia.

Pemerolehan bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik, dan kosakata yang luas. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti pada bahasa isyarat. Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa. Menurut Dardjowidjodjo (2003:225) pemerolehan bahasa adalah peroses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural waktu dia belajar bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun merupakan proses anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungannya secara verbal yang disebut dengan pemerolehan bahasa anak. Pemerolehan bahasa pertama (selanjutnya disingkat dengan B1) pada anak terjadi bila anak-anak yang sejak semula tanpa bahasa kini telah memperoleh satu bahasa.

Penelitian tentang fonologi merupakan suatu penelitian yang mendasar untuk mengetahui struktur suatu bahasa karena membicarakan aspek fonetik dan aspek fonemik bahasa, maksudnya adalah bila kita membicarakan tentang fonologi maka ada dua bagian besar yang akan dibahas yakni fonetik dan fonemik, dimana kedua bagian ini tidak dapat dipisahkan karena akan saling berhubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Fonetik adalah bidang linguistik yang yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsionalnya sebagai pembeda makna atau tidak. Fonetik mempunyai beberapa bagian yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akuistik, dan fonetik audiotoris. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan penelitiannya pada proses bunyi-bunyi bahasa dikeluarkan dari alat ucap manusaia dan juga fonetik artikulatoris untuk sebagian besar kajiannya adalah bidang linguistik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti maka pemerolehan bahasa pada anak-anak menjadi suatu tantangan tersendiri bagi peneliti karena tidak banyak orang yang memperhatikan atau mengkaji bagaimana proses munculnya suatu bahasa, kendala apa saja yang terjadi ketika proses pemerolehan bahasa itu khususnya ditataran pedesaan dalam hal ini Desa Malasaum, Distrik Aimas yang di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.Alasan peneliti mengangkat pemerolehan bahasa anak pada usia 2-3 tahun menggunakan kajian fonetik, bagaimana proses bunyi-bunyi bahasa yang dikeluarkan, karena perbandingan dari anak usia 2-3 tahun kemampuan daya memahami bunyi atau proses ujaran bahasa masih sangat terbatas, mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyayi. Sejak usia 2 tahun anak menunjukan minat untuk menyebut nama benda, hewan, dll minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukan bertambah pula perbendaharaan kata, dengan perbendaharaan kata yang dimiliki, anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas. Pemerolehan bahasa yang di ucapkan oleh subjek penelitian dalam berdialog :

Ibu : mobil mainan mana ?
Glory : no no obil itu (tidak ada mobil itu)
Ibu : ko mau pergi kemana ?
Glory : Pi itu man (pergi ke teman)
Ibu : ada teman mu kah, teman mu siapa? Ramses
Glory : Nance
Ibu : nama mu siapa?
Glory : Doia (Glorya)

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai penutur asli, terdapat keberaturan fonetik sehingga dapat menghasilkan suatu bahasa yang relevan untuk dipahami. Atas dasar ini, kami tertarik mengulas secara ilmiah perihal pemerolehan bahasa khususnya pada anak melalui sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun Menggunakan Kajian Fonetik di Desa Malasaum Distrik Aimas Kabupaten Sorong".

KAJIAN TEORI

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini peneliti mengunakan teori Ardiana dan Syamsul Sodiq (2000) serta memfokuskan pada pendekatan fonetik agar mendukung mengumpulkan data-data dalam menyelesaikan penelitian dengan sempurna.

2.2.1 Pengertian Bahasa

Chaer (2009:30) berpendapat bahwa bahasa adalah satu sistem, sama dengan sistem-sistem yang lainnya, yang bersifat sistematis dan sistemis. Bahasa itu bukan merupakan satu sistem tunggal malainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem fonologi,sintaksis, dan leksikon). Sistem bahasa merupakan sistem lambang lalu lintas, atau sistem lambang lainya. Bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan bersifat arbiter atau manasuka. Artinya, antara lambang yang berupa bunyi itu tidak memiliki hubungan wajib dengan konsep yang dilambangkanya.

2.2.2 Pengertian Pemerolehan Bahasa

Ada dua pengertian pemerolehan bahasa yang pertama, pemerolehan bahasa merupakaan suatu permulaan yang tiba-tiba, mendadak, kemerdekaan bahasa mulai sekitar usia satu tahun disaat anak-anak mulai menggunakan kata-kata lepas atau kata-kata terpisah dari sandi linguistik untuk mencapai anekatujuan sosial mereka. Menurut Dardjowidjodjo (2003:225) pemerolehan bahasa adalah peroses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural waktu dia belajar bahasa ibunya.

2.2.3 Tahap-Tahap atau Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Anak

Tahap pemerolehan bahasa pertama berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa pertama diperoleh seseorang pada saat ia berusia anak-anak. Ardiana dan syamsul Sodiq (2000) membagi tahap pemerolehan bahasa pertama menjadi empat tahap, yaitu tahap pemerolehan kompetensi dan performansi, tahap pemerolehan semantik, tahap pemerolehan sintaksis dan tahap pemerolehan fonologi.

1.Tahap Pemerolehan Semantik

Pemerolehan sintaksis bergantung pada pemerolehan semantik. Yang pertama diperoleh oleh anak bukanlah struktur sintaksis melainkan makna (semantik). Sebelum mampu mengucapkan kata

sama sekali, anak-anak rajin mengumpulkan informasi tentang lingkungannya. Anak menyusun fitur-fitur semantic (sederhana) terhadap kata yang dikenalnya. Yang dipahami dan dikumpulkan oleh anak itu akan menjadi pengetahuan tentang dunianya. Pemahaman makna merupakan dasar pengujaran tuturan.

Salah satu bentuk awal yang dikuasai anak adalah nomina, terutama yang akrab atau dekat dengan tempat tinggalnya, misalnya anggota keluarga, family dekat, binatang peliharaan, buah dan sebagainya. Kemudian diikuti dengan penguasaan verba secara bertingkat, dari verba yang umum menuju verba yang lebih khusus atau rumit. Verba yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti jatuh, pecah, habis, mandi, minum, dan pergi dikuasai lebih dahulu daripada verba jual dan beli. Dua kata terakhir memiliki tingkat kerumitan semantik yang lebih tinggi, misalnya adanya konsep benda yang pindah tangan dan konsep pembayaran.

2.Tahap Pemerolehan Sintaksis

Konstruksi sintaksis pertama anak normal dapat diamati pada usia 18 bulan. Meskipun demikian, beberapa anak sudah mulai tampak pada usia setahun dan anak-anak yang lain di atas dua tahun. Pemerolehan sintaksis merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk konstruksi atau susunan kalimat. Konstruksi itu dimulai dari rangkaian dua kata.Konstruksi dua kata tersebut merupakan susunan yang dibentuk oleh anak untuk mengungkapkan sesuatu. Anak mampu untuk memproduksi bahasa sasaran untuk mewakili apa yang ia maksud. Pemakaian dan pergantian kata-kata tertentu pada posisi yang sama menunjukkan bahwa anak telah menguasai kelas-kelas kata dan mampu secara kreatif memvariasikan fungsinya. Contohnya adalah ‘ayah datang’. Kata tersebut apat divariasikan anak menjadi ‘ayah pergi’ atau ‘ibu datang’.

3.Tahap Pemerolehan Fonologi

Secara fonologis, anak yang baru lahir rmemiliki perbedaan organ bahasa yang amat mencolok dibanding orang dewasa. Berat otaknya hanya 30% dari ukuran orang dewasa. Rongga mulut yang masih sempit itu hamper dipenuhi oleh lidah. Bertambahnya umur akan melebarkan rongga mulut. Pertumbuhan ini memberikanruang gerak yang lebih besar bagi anak untuk menghasilkan bunyi-bunyi bahasa.

Pemerolehan fonologi atau bunyi-bunyi bahasa diawali dengan pemerolehan bunyi-bunyi dasar. Menurut Jakobson dalam Ardiana dan Syamsul Sodiq bunyi dasar dalam ujaran manusia adalah /p/, /a/, /i/, /u/, /t/, /c/, /m/, dan seterusnya. Kemudian pada usia satu tahun anak mulai mengisi bunyi-bunyi tersebut dengan bunyi lainnya. Misalnya /p/ dikombinasikan dengan /a/ menjadi pa/ dan /m/ dikombunisakan dengan /a/ menjadi /ma/. Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucapnya.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Peneltian ini menggunakan analisis kualitatif, data-data yang dihasilkan berupa kata-kata atau kalimat yang termaksud bunyi yang diucapkan oleh penutur yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh penelitian di Desa Malasaum, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar sehingga diperoleh tuturan langsung pada anak yang berusia 2-3 tahun. Dalam penelitin ini peneliti menganalisis pemerolehan bahasa anak dengan

mengunakan mengunakan kajian fonetik agar dapat menganalisis masalah yang menjadi fokus penelitian tersebut.

3.2 Tempat

Peneltian ini dilakukan di Jln: Sorong Klaiili, Desa Malasaum Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, RT: 02/RW: 02, tempat tersebut merupakan tempat tinggal subjek yang dikaji berupah pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun dengan kajian fonetik.

3.3 Data dan Sumber Data

Pada bagian ini akan dipaparkan pengertian data dan sumber data untuk dapat ditentukan yang akan menjadi subjek penelitian sehinggah mendapatkan hasil yang cukup memadai.

3.3.1 Data

Data yang dikumpulkan dalam analisis deskriptif ini berupa kata-kata atau kalimat-kalimat. Hal ini disebabkan karena penerepan metode kualitatif. Wujud data dalam penelitian ini akan berupa pemerolehan bahasa dengan mengunakan tahap pemerolehan kopetensi, tahap pemerolehan semantik, tahap pemerolehan sintaksis, tahap pemerolehan fonologi yang disampikan oleh anak usia 2 -3 Tahun di desa Malasaum Distrik Aimas Kabupaten Sorong.

1. Primer

   Data primer adalah data yang pertama kali dicetuskan oleh penelitian melalui usaha dan pengalaman langsung, khusus untuk menjawab masalah penelitian, data yang mengunakan data primer yang diperoleh dari hasil rekaman.

2. Skunder

   Data sekunder menyirat informasi bekas yang sudah dikumpulkan dan dicatat oleh orang lain penggunaan untuk suatu tujuan, tidak terkait dengan masalah penelitian saat ini, seperti artikel jurnal untuk menjadi referensi peneliti untuk menyempurnakan penelitianya.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan tempat ditemukan data-data yang akan ditulis dan kemudian dianalisis. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa,

Identitas Anak	**Identitas Anak**
Nama : Glory Patricia Nage Leko TTL : Sorong, 15 Oktober 2019 Alamat : Jln Sorong Klili, Desa Malasum. Agama : Kristen Protestan Anak : Pertama	Nama : Fernando Mesang TTL : Sorong, 23 Juni 2019 Alamat : Jln Sorong Klili, Desa Malasum. Agama : Kristen Protestan Anak : Kedua

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simak, teknik simak libat cakap, teknik sadap.

3.4.1 Teknik Simak

Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Teknik teknik ini memiliki teknik lanjutan berupa teknik simak libat cakap dan teknik sadap.

3.4.2 Teknik Simak Libat Cakap

Peneliti melakukan teknik cakap agar memancing dan berdialog dengan cara berpatisipasi sambil menyimak pembicaraan, pembicaraan, dan menyimak bahasa yang disampaikan oleh informan, serta hal ini peneliti terlibat langsung dalam berdialog.

3.4.3 Teknik Sadap

teknik sadap yaitu dilakukan dengan menyadap pemakaian bahasa dari informan. Teknik sadap ini merupakan teknik dasar yang memiliki teknik dalam mengambil data. Peneliti menggunakan teknik merekam agar mengumpulkan data-data berupah kata-kata yang di tuturkan oleh objek peneliti, dengan merekam menggunakan HP OPPO A71.

3.4.4 Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data, namun banyak ilmu lainya serius menggunakan metode ini sebagai metode penggumpulan data.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Instrument berarti alat yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh Karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil data dari pemerolehan bahasa pada anak berusia 2- 3 Tahun di desa Malasum Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Menurut Ardiana dan Syamsul Sodiq (2000:440) membagi pemerolehan bahasa anak menjadi tiga yaitu (1) Pemerolehan semantik (2) Pemerolehan sintaksis (3) Pemerolehan fonologi. Peneletian mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal, serta penyediaan data mengunakan teknik simak dan teknik catat untuk menganalisis data. Peneliti dalam melakukan penelitian ikut terlibat langsung dalam percakapan anak yang diteliti sambil menyimak dalam pembicaraan baik secara aktif maupun reseftif.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap data yang telah terkumpul. Sugiono (2010:447) menyatakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu”. Data yang telah terkumpul kemudian secara keseluruhan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif langkah yang dilakukan adalah

1. Reduksi Data (data terkumpul)
   Data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci, dari data-data sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis.
2. Sajian Data
   Data-data yang sudah dikelompokan kemudian disusun secara teratur dan terperinci akan mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun Desa Malasaum, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong,
3. Kesimpulan
   Menarikan kesimpulan dilakukan setelah mengikuti dua tahap. Simpulan ditarik setelah data disusun dan diperiksa kembali. Selanjutnya diskusi dengan pembimbing. Setelah proses ini

dilalui, hasil akhir penelitian analisis pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun di Desa Malasaum, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

1. Teknik Formal

   Teknik penyayian hasil analisis data mengunakan kaidah berupa pemerolehan bahasa anak pada usia 2-3 tahun di Desa Malasaum, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong.

2. Teknik informal

   Teknik penyajian informal adalah penyayian analisis data dengan, menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145; Kasuma, 2007:71). Dalam penyajian hasil analisis data dideskripsikan kedalam ejaan fonetik yang disempurnakan kedalam bahasa Indonesia, pemerolehan bahasa dikumpulkan menurut Ardiana dan Syamsul Sodiq (2000:440) dalam bentuk (1) Pemerolehan semantik (2) Pemerolehan sintaksis dan (3) Pemerolehan fonologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang analisis pemerolehan bahasa anak pada usia 2-3 tahun di Desa Malasaum, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong. Kajian Fonetik. Adapun yang dibahasas penulis pada bab ini, sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab satu yaitu bagaimana pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun di Desa Malasaum, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong Kajian Fonetik. Data hanya berbentuk ujaran dari subjek penelitian yang sudah ditranskip menjadi bentuk catatan yang disajikan dalam bentuk tabel.Menurut Ardiana dan Syamsul Sodiq (2000:440) terdiri atas tiga komponen, yaitu semantik, sintaksis, dan fonologi dan diperoleh secara bertahap.

4.1.1 Tahap Pemerolehan Semantik

Pemerolehan sintaksis bergantung pada pemerolehan semantik. Yang pertama diperoleh oleh anak bukanlah struktur sintaksis melainkan makna (semantik). Sebelum mampu mengucapkan kata sama sekali, anak-anak rajin mengumpulkan informasi tentang lingkungannya. Anak menyusun fitur-fitur semantik (sederhana) terhadap kata yang dikenalnya yang dipahami dan dikumpulkan oleh anak itu akan menjadi pengetahuan tentang dunianya. Pemahaman makna merupakan dasar pengujaran tuturan. Selanjutnya data akan dituliskan untuk memperlihatkan ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian ini dalam bentuk transkripsi bunyi pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun di Desa Malasaum, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong. Pemerolehan bahasa Glory dan Nando pada tataran pemahaman makna merupakan dasar pemerolehan tuturan:

Table 4.1.1 Transkripsi Pemerolehan Tuturan Pada Tahap Semantik

Subjek Penelitian	
Glory	**Nando**
Macu : masuk	Keda : kerja
Bei : beli	Mata : masak
Duk : duduk	Matan : makan
Datu : jatuh	Lali : lari
Paca : patah	Minum : minum
Tebang : terbang	Masus : masuk

Nompa : lompat	Mandi : mandi
Am : makan	Kelual : keluar
Inun : minum	Cimpan : simpan
Puta : putar	Main : main
Pupul : pukul	
Mani : mandi	
Bei : beli	

Tabel : 4.1.1 Transkip Pemerolehan Kalimat Dalam Bentuk Dialog

Glory	**Nando**
Ibu : mobil mainan mana?	P : nando main apa?
Glory : no no obil itu (tidak ada mobil itu)	Nando : ada main-main tatin (ada main-main cacing)
Ibu : ko mau pergi kemana ?	Nando : tatin macu ade Loli (cacing masuk ade glory
Glory : Pi itu man (pergi ke teman)	
Ibu : ada teman mu kah, teman mu siapa? Ramses	P : cacing tidak gigit kah?
Glory : Nance	Nando : didit ade doli (gigit ade glory)
Ibu : nama mu siapa?	
Glory : Doia	

4.1.2 Tahap Pemerolehan Sintaksis

Konstruksi sintaksis pertama anak normal dapat diamati pada usia 18 bulan. Meskipun demikian, beberapa anak sudah mulai tampak pada usia setahun dan anak-anak yang lain di atas dua tahun. Pemerolehan sintaksis merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk konstruksi atau susunan kalimat. Konstruksi itu dimulai dari rangkaian dua atau multikata. Konstruksi dua kata tersebut merupakan susunan yang dibentuk oleh anak untuk mengungkapkan sesuatu.

Pemerolehan bahasa yang dihasilkan oleh Glory dan Nando akan terlihat mulai ujaran satu kata. Kalimat dua kata dan juga multi kata seperti pada kata berikut:

Tabel: 4.1.2 Transkip Pemerolehan Satu Kata

Subjek Penelitan	
Glory	**Nando**
Baju : baju	Badu : baju
Cana : celana	Uda : sudah
Uka : luka	Cayul : sayur
Bei : beli	Oba : obat
Koek : korek	Buna : bungga
Ceno : sendok	Bawan : bawang
Namuk : nyamuk	Ganten :ganteng
Macu : masuk	Ujan : hujan

Subjek Penelitan	
Glory	**Nando**
Bun : kebun	Batal : bantal
Oang : orang	Cokat : coklat
Duk : duduk	Macak : masak
Datu : jatuh	Atu : aku
Anjin : anjing	Pait : pahit
Capi : sapi	Bata : basah
Obil : mobil	Itan : ikan
Paca : patah	Tutu : susu
Tupi : topi	Matan : makan
Tebang : terbang	Patu : sepatu
Tatit : sakit	Bucuk : busuk
Kaku : takut	Kulci : kursi
Nompa : lompat	Datu : jatuh
Moto : motor	Goeng : goreng
Anca : angsa	Mani : mandi
Nanis : nangis	Buna : bunga
Inun : minum	Meda : meja
Boa : bola	Tunin : kuning
Tuis : tulis	Ijau : hijau
Tudu : duduk	Abu : abu-abu
Dai : lari	Damba : gambar
Cana : sana	Pala : kepala
Neno : gendong	Idun : hidung
Puta : putar	Mata : mata
Tawat : pesawat	Lambut: rambut
Tica : picah	Lina : telingga
Bebe :bebek	Tati : cacing
Pupul : pukul	Ail : air
Bantun : bantu	Bandin : banjir

Tabel: 4.1.2 Transkip Pemerolehan Dua Kata

Subjek Penelitian	
Glory	**Nando**
Banggun papa : bangun bapa	Apa taba : apa kabar
Hp nonto Ina : ina nonton hp	Tati matu : cacing masuk
Buka pintu na : buka pintu nya	Tida bole : tidak boleh
Tebang namu : nyamukterbang	Tati butu : cacing busuk
Ubil ada itu : mobil ad aitu	Mali matan : mari makan
Bakun makan : bangun makan	Ini ail : ini air
Ade pupul : ade pukul	Atu kelja : aku kerja

Celama cian	: selamat siang	Kita pula	: kita pulang
Ua taku itu	: takut itu ular	Atu mau pegang	: aku mau pegang

4.1.3 Tahap Pemerolehan Fonologi

Pemerolehan fonologi atau bunyi-bunyi bahasa diawali dengan pemerolehan bunyi-bunyi dasar. Menurut Jakobson dalam Ardiana dan Syamsul Sodiq bunyi dasar dalam ujaran manusia adalah /p/, /a/, /i/, /u/, /t/, /c/, /m/, dan seterusnya. Kemudian pada usia satu tahun anak mulai mengisi bunyi-bunyi tersebut dengan bunyi lainnya. Misalnya /p/ dikombinasikan dengan /a/ menjadi pa/ dan /m/ dikombunisakan dengan /a/ menjadi /ma/. Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucapnya.

Pemerolehan bahasa Glory dan Nando pada tataran pemahaman Fonologi sebagai berikut:

Tabel :4.1.3 Transkip Pemerolehan Bunyi-Bunyi Konsonan

Subjek Penelitian			
Glory		**Nando**	
/b/	bei	/b/	Badu
/c/	capi	/c/	Cayul
/d/	datu	/d/	Datu
/g/	tebang	/g/	Goeng
/j/	piji	/j/	Ijau
/k/	uka	/k/	Cokat
/l/	obil	/l/	Lambut
/m/	macu	/m/	Macak
/n/	namuk	/n/	Buna
/p/	puta	/p/	Patu
/s/	tuis	/t/	Tutu
/t/	tupi	/w/	Bawan
/w/	tawat	/y/	Cayul
/y/	enya		

Tabel :4.1.3 Transkip Pemerolehan Bunyi-Bunyi Volal

Subjek Penelitian			
Glory		**Nando**	
/a/	Ampu	/a/	Atu
/i/	inum	/i/	Itan
/u/	uka	/u/	Ujan
/e/	bei	/e/	Gante
/o/	oang	/o/	n
			Oba

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan terkait hasil penelitian secara keseluruan yang akan diambil dari proses analisis data untuk menjelaskan pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun. Dalam proses analisis data yang digunakan peneliti adalah tuturan lisan dan percakapan dengan subjek penelitian.

Pada penelitian ini terdapat banyak tahap-tahapan pemerolehan bahasa anak, pada pemerolehan kompetensi dan performansi, tahap pemerolehan semantik, tahap pemerolehan sintaksis dan tahap pemerolehan fonologi. Dalam bidang fonologi anak umur 2-3 tahun sudah mampu berkomunikasi dengan orang tua, teman sebaya, kadang-kadang bahasa yang dipergunakan oleh si anak, masi belum sempurna dan masih terdapat perubahan bunyi yang sering dikeluarkan dalam ucapanya sehari-hari.

4.2.1 Tahap Pemerolehan Semantik

Pada tahap simantik penelitih mencantumkan beberapa kata yang mengkaji tentang sebuah makna kata dalam kalimat yang terdapat dalam ujaran pada anak Glory kata-kata yang di tuturkan seperti berikut:

Bei : beli
Datu : jatuh
Paca : patah
Am : makan
Inun : minum
Pupul : pukul
Mani : mandi

Pada tahap pemerolehan semantik kata tuturan pada kata-kata di atas menggambarkan bahwa Glory sudah memahami beberapa verba berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kata (makan dan minum) sambil menghampiri meja makan yang ada di dapur, kata (mandi) sambil menarik tangan ibunya ke kamar mandi, kata (patah) karena melihat ban mobil mainan yang terlepas, kata (pukul) sambil menunjukan badanya yang di pukul oleh neneknya, disini terlihat bahwa Glory sudah mampu menyampaikan, bahkan sudah memahami kata (beli) sambil menunjukan kios.

Beberapa kata yang mengkaji tentang sebuah makna kata dalam kalimat yang terdapat dalam ujaran pada anak Nando kata-kata yang di tuturkan seperti berikut:

Keda : kerja
Mata : masak
Matan : makan
Lali : lari
Minum : minum
Masus : masuk
Mandi : mandi
Kelual : keluar
Cimpan : simpan
Main : main

Pada tahap pemerolehan semantik kata tuturan pada kata-kata di atas menggambarkan bahwa Nando sudah memahami beberapa verba berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kata (mandi) disini ibunya mengajak Nando mandi dan Nando langsung membuka pakayan dan lari ketempat wadah yang sudah disediakan air mandi, kata (kerja) Nando menunjukan bapanya yang

lagi memperbaiki motor yang rusak, kata (makan dan minum) Nando sudah paham karena saat bermain merasa lapar Nando langsung meminta nasi pada ibunya sambil menarik tangan ibunya ke dapur, kata (masuk) di saat bermain tiba-tiba hujan turun Nando menarik tangan adenya dan menyuruh masuk rumah, kata (lari) saat melihat ibunya membawah kayu karena mau di pukul dan Nando langsung berlari menghindari ibunya. Dilihat dari pemerolehan simantik yang memiliki verba yang mempunyai makna baik secara khusus maupun rumit pada anak usia 2-3 tahun dilihat dari Glory dan Nando sudah cukup memahaminya. Pemerolehan tuturan dalam bentuk dialog pada Subjek Glory sebagai berikut:

Ibu	: mobil mainan mana ?
Glory	: no no obil itu (tidak ada mobil itu)
Ibu	: ko mau pergi kemana ?
Glory	: Pi itu man (pergi ke teman)
Ibu	: ada teman mu kah, teman mu siapa? Ramses
Glory	: Nance
Ibu	: nama mu siapa?
Glory	: Doia

Pada dialog di atas peneliti menganalisis bahwa Glory sudah paham terhadap pertanyaan yang di ungkapkan oleh ibunya maksud dari kalimat (no no obil itu) makna dari kalimat tersebut adalah sang anak menjawab pertanyaan dari penutur bahwa Glory belum punya mobil.

Peneliti menganalisis dialog yang terjadi pada subjek Nando adalah sebagai berikut:

P	: nando main apa ?
Nando	: ada main-main tatin (ada main-main cacing)
Nando	: tatin macu ade Loli (cacing masuk ade glory
P	: cacing tidak gigit kah?
Nando	: didit ade doli (gigit ade glory)

Penelitih melihat bahwa Nando sudah paham dengan pertanyaan yang di lontarkan pada saat nando bermain cacing di depan halaman rumanya, dilihat pada kalimat (didit ade doli) makna dari kalimat tersebut adalah sang anak menjawab pertanyaan dari penutur bahwa cacing semirip hewan yang mengigit.

4.2.2 Tahap Pemerolehan Sintaksis

Setiap sistem bahasa memiliki aturan atau tata bahasa yang menentukan bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk kalmat atau frasa atau ujaran yang bermakna.

1. Tahap ujaran satu kata, pada masa ini anak sudah mulai belajar menggunakan satu kata atau sebagian kata yang sebenarnya memiliki arti yang luas atau mewakili keseluruhan idenya. Mereka menganggap bahwa satu kata atau bagian kata yang mereka keluarkan itu adalah sebuah kata penuh. Di bawah ini ada beberapa contoh dari satu kata dari tuturan Glory adalah sebagai berikut:

   “maka”(makan)
   “tupi”(topi)
   “cana” (celana)
   “uka”(luka)
   “piji”(pergi)

Misalnya kata “maka” (sambil memegang roti) walaupun kata yang di keluarkan anak sangat sederhana, namun ujaran “maka” termasuk dalam ujaran yang kompleks sebab dari satu kata ini dapat menghasilkan bermacam makna yang berarti anak mau makan roti atau ia hanya tau bahwa roti harus di makan.

Kata “ tupi” sambil menunjukan topi yang tergeletak di atas meja, namun ujaran “tupi” termaksud dalam ujaran yang kompleks sebab dari satu kata ini dapat menghasilkan bermacam makna yang berarti anak meminta mengambilkan topi atau anak meminta untuk memakai topi dan juga anak hanya ingin menyebutkannya.

kata “cana” sambil memegang celana, namun ujaran “cana” termaksud dalam ujaran yang kompleks sebab dari kata “cana” menjadi makna yang berarti anak meminta ganti celana atau mau pakai celana atau di minta mengambilkan celana.

Kata “luka” sambil memegang luka pada bagian kakinya, kata “luka” sangat kompleks tetapi mengandung banyak makna, yang berarti anak menyampaikan bahwa merasakan sakit dari lukanya atau anak hanya mau menyampaikan bahwa ada luka.

Dan pada kata “piji” sambil memegang tanggan neneknya, kata piji sangat kompleks tetapi mengandung beberapa makna juga yang berarti megajak pergi bersama atau menyuruh neneknya yang pergi.

Di bawah ini ada beberapa contoh dari satu kata dari tuturan Nando adalah sebagai berikut:

“badu” (baju)

“Patu” (sepatu)

“Datu” (jatuh)

“matan” (makan)

Misalnya kata “badu” (sambil memegang baju) walaupun kata yang di keluarkan anak sangat sederhana, namun ujaran “badu” termasuk dalam ujaran yang kompleks sebab dari satu kata ini dapat menghasilkan bermacam makna yang berarti anak meminta di ambilkan baju atau di pakaikan baju yang lain, atau memberi tahu pada lawan bcaranya bahwa yang ia pegang adalah baju.

Kata “patu” (sambil memegang sepatu) walaupun kata yang di keluarkan anak sangat sederhana, namun ujaran “patu” termasuk dalam ujaran yang kompleks sebab dari satu kata ini dapat menghasilkan bermacam makna yang berarti anak meminta di ambilkan sepatu atau di pakaikan sepatu yang lain, atau memberi tahu pada lawan bcaranya bahwa yang ia pegang adalah sepatu.

Kata “datu” yang berarti jatuh sangat kompleks tetapi mengandung banyak makna, yang berarti anak menyampaikan bahwa merasakan sakit karena jatuh atau anak hanya mau menyampaikan bahwa nanti jatuh pada lawan bicaranya.

Kata “matan” yang artinya makan, pada kata “matan” sangat kompleks dan juga mengandung makna yang sangat luas yang berarti anak mengajak lawanya makan atau anak meminta makan.

2. Tahap dua kata dilakukan anak dalam tahap dua kata dengan ucapan-ucapan pendek tanpa berurutan pada struktur kalimat yang lengkap. Tuturan dua kata pada subjek Glory sebagai berikut:

Ade pupul	: ade pukul
Ano jatu	: nando jatuh

Banggun papa	: bapa bangun
Hp nonto Ina	: nonton hpnya ina
Makan naci	: makan nasi
Minu cucu	: minum susu
Buka baju	: buka baju
Cuci ping	: cuci piring
Tebang nyamuk	: nyamuk terbang
Buka pintu na	: buka pintunya
Tutu puta nene	: nene putar susu
Mama naci	: mama makan nasi

Misalnya kata (ade pupul), (ano jatuh) dari beberapa kata tersebut anak sudah menguasai hubungan antara subjek dan predikat atau subjek dengan perbuatan, kata (banggun papa) anak telah menguasai hubungan predikat dan subjek, kata (hp nonton ina), (tutu puta nene) pada kalimat in adalah hungan antara objek,predikat, subjek. Kata (makan naci), (minum cucu), (buka baju), (cuci ping), (buka pintu na) dari beberapa kalimat tersebut anak sudah menguasai hubungan antara predikat dan keterangan, kata (Tebang nyamuk) adalah hubungan antara keterangan dan objek Kata (mama naci) hubungan antara subjek dan objek. Tuturan dua kata pada subjek Nando sebagai berikut:

Tati matu	: cacing masuk
Tati butu	: cacing busuk
Mali matan	: mari makan
Atu kelja	: aku kerja
Kita pulan	: kita pulang
Atu mau pegang	: aku mau pegang

Pada kata (tati matu), (tati butu) dari kalimat tersebut anak sudah menguasai hubungan antara objek dan keterangan, kata (atu kelja), (kita pulan) anak sudah menguasai hubungan antara subjek dan keterangan. Dan pada kata (atu mau pegang) hubungan antara subjek dan predikat.

4.2.3 Pemerolehan Fonologi

Pada tahap pemerolehan fonologi yang akan di bahas adalah bunyi konsonan serta bunyi vokal pada tuturan yang di hasilkan oleh Glory dan Nando adalah sebagai berikut:

1. Pemerolehan Konsonan

Bunyi konsonan adalah bunyi yang dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara, terdapat artikulasi konsonan bersuara adalah konsonan yang dihasilkan tanpa bergetarnya pita suara.

Glory dapat mengucapkan konsonan seperti huruf /b/ pada awal dan tengah misalnya pada kata ‘bei’(beli), ‘tebang’(terbang), huruf /c/ pada awal dan tengah misalnya pada kata ‘capi’(sapi), ‘macu’(masuk), huruf /d/ pada awal dan tengah misalnya pada kata ‘datu’(jatuh), ‘tudu’(duduk), huruf /g/ pada awal misalnya pada kata ‘tebang’(terbang), huruf /j/ pada tengah misalnya pada kata ‘piji’(pergi), huruf /k/ pada awal, tengah dan akhir misalnya pada kata ‘uka’(luka), ‘koek’(korek), ‘namuk’ (nyamuk) huruf /l/ pada awal akhir misalnya pada kata ‘ubil’(mobil), huruf /m/ pada awal, tengah dan akhir misalnya pada kata ‘macu’(masuk), ‘namuk’(nyamuk), ‘iam’(diam), huruf /n/ pada awal tengah dan akhir misalnya pada kata

‘namuk’(nyamuk), ‘inun’(minuum), ‘bun’(kebun), huruf /p/ pada awal dan tengah misalnya pada kata ‘puta’(putar), ‘pupul’(pukul), huruf /s/ pada akhir misalnya pada kata ‘tuis’(tulis), huruf /t/ pada awal tengah dan akhir misalnya pada kata ‘tupi’(topi), ‘pintun’(pintu), ‘tatit’(sakit), huruf /w/ pada akhir misalnya pada kata ‘tawat’(pesawat), huruf /y/ pada awal dan tengah misalnya pada kata ‘enya’(enak). Huruf /r/ sangat sulit diucapkan konsonan /r/ tidak terdengar di awal, tengah, maupun akhir.

Nando dapat mengucapkan konsonan seperti huruf /b/ pada awal misalnya pada kata ‘badu’(baju), huruf /c/ pada awal dan tengah misalnya kata ‘cayul’(sayur), ‘macak’(masak), huruf /d/ pada awal dan tengah misalnya kata ‘datu’(jatuh), ‘meda’(meja), huruf /g/ pada awal dan akhir misalnya pada kata ‘goeng’(goreng), huruf /j/ pada tengah misalnya kata ‘ijau’(hijau), huruf /k/ pada awal,tengah dan akhir misalnya pada kata ‘kulci’(kursi), ‘cokat’(coklat), ‘macak’(masak), huruf /l/ pada awal,tengah dam akhir misalnya pada kata ‘lambut’(rambut), ‘kulci’(kursi), ‘pala’(kepala), huruf /m/ pada awal dan tengah misalnya pada kata ‘macak’(masak), ‘lambut’(rambut), huruf /n/ pada tengah dan akhir misalnya pada kata ‘buna’(bunga), ‘luna’(telingga), huruf /p/ pada awal misalnya kata ‘pait’(pahit), huruf /t/ pada awal,tengah dan akhir misalnya pada kata ‘tutu’(susu), ‘datu’(jatuh), ‘lambut’(rambut), huruf /w/ pada tengah misalnya pada kata ‘bawan’(bawang), huruf /y/ pada tengah misalnya pada kata ‘cayul’(sayur), sedangakan huruf /r/ diganti dengan huruf /l/ misalnya pada kata ‘lambut’(rambut).

2. Pemerolehan Vokal

Vokal adalah bunyi yang tidak disertai hambatan pada alat bicara, hambatan hanya terdapat pada pita suara, dan tidak terdapat artikulasi semua vokal dihasilkan dengan bergetarnya pita suara dengan demikian semua vokal adalah bunyi suara.

Bunyi vokal /a/ sering diucapkan oleh Glory. Vokal ini sering diucapkan dalam situasi apapun, baik letaknya di awal,tengah maupun akhir. Misalnya pada kata /ampu/ (ampun), /datu/ (jatuh), /paca/ (patah). huruf /i/ terdapat di awal, tengah, dan akhir misalnya kata /inun/ (minum), ‘tica’ (picah), ‘mani’ (mandi), huruf /u/ terdapat di awal, tengah,akhir misalnya pada kata ‘uka’ (luka), ‘puta’ (putar), ‘tudu’ (duduk), huruf /e/ terdapat pda tengah, dan akhir misalnya pada kata’bei’ (beli), ‘enya’ (enak), huruf /o/ terdapat di awal,tengah, akhir misalnya pada kata ‘oang’ (orang), ‘boa’ (bola), ‘moto’ (motor).

Bunyi vokal /a/ sering diucapkan oleh Nando. Vokal ini sering diucapkan dalam situasi apapun, baik letaknya di awal,tengah maupun akhir. Misalnya pada kata ‘atu’ (aku), ‘badu’ (baju), ‘oba’ (obat), huruf /i/ terdapat di awal, tengah dan akhir kalimat misalnya pada kata ‘itan’ (ikan), ‘pait’ (pahit), ‘kulci’ (kursi), huruf /u/ terdapat di awal ,tengah dan akhir misalnya pada kata ‘ujan’ (hujan), ‘buna’ (bunga), ‘ijau’ (hijau), huruf/e/ terdapat di tengah misalnya pada kata ‘meda’ (meja),huruf /o/ terdapt di awal dan tengah misalnya pada kata ‘oba’ (obat), ‘cokat’ (coklat). Sedangkan dilihat dari hasil pemerolehan vokal anak-anak sudah banyak mampu mengucapkan.

Berdasarkan data yang telah di peroleh, ada beberapa macam pemerolehan bahasa pada tatanan bunyi konsonan yang mudah dan sulit dikuasai oleh anak usia 2-3 tahun. Pemerolehan konsonan yang sulit di ucapkan oleh Glory adalah bunyi konsonan labiodental [f] dan[v] karena belum mampu dengan sempurna menyatukan atau merapatkan antara gigi bawah dan bibir atas, konsonal laringal [h] bunyi ujar terjadi karena pita suara terbuka agak lebar, misalnya pada kata

patah menjadi [paca] dan picah menjadi [tica]. Konsonan velar [ng], bunyi ujar yang di hasilkan oleh lidah bagian belakang, misalnya pada kata gendong menjadi [neno]. Konsonal spiral [s] di dari udara keluar dari paru-paru yang mendapatkan halangan getaran lidah. Misalnya pada kata sapi menjadi [capi], sendok menjadi [ceno], nasi menjadi [naci]. Konsonan apikoalveolar [r] bila bunyi getar lain yang dihasilkan oleh anak tekak sebagai artikulator dengan lidah bagian belakang sebagai tititk artikulasinya, misalnya kata air menjadi [ai].

Pada subjek Nando bunyi-bunyi yang masih sulit di ucapkan adalah pada konsonan spiral [s] di dari udara keluar dari paru-paru yang mendapatkan halangan getaran lidah. Misalnya pada kata masak menjadi [macak], Konsonan velar [ng],[k] bunyi ujar yang di hasilkan oleh lidah bagian belakang, misalnya pada kata bawang menjadi [bawan], kata bungga menjadi [buna]. Kuning menjadi [tunin]. Konsonan apikoalveolar [r] bila bunyi getar lain yang dihasilkan oleh anak tekak sebagai articulator dengan lidah bagian belakang sebagai tititk artikulasinya, misalnya kata rambut menjadi [lambut].

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti membahaskan dari hasil yang ada adalah peneliti juga bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan pada tahap pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun.

1. Tahap Pemerolahan Semantik pada anak usia 2-3 tahun, berdasarkan jenis kata dalam pemerolehan semantik Glory dan Nando sudah mampu mengucapkan kata-kata yang mempunyai makna, dan juga makna dalam bentuk kalimat pada dialog.
2. Tahap Pemerolehan Sintaksis pada anak 2-3 tahun melalui subjek Glory dan Nando mampu menuturkan satu kata yakni (kata benda, kata kerja, kata sifat) sebagai dasar untuk menyusun ke dua kata dan selanjutnya dalam bentuk kalimat. Dalam pemerolehan dua kata yang di dapatkan wujud sintaksis masih sangat sederhana, serta belum beraturan dengan struktur kalimat yang baik, Pemerolehan multi kata sudah dalam bentuk kalimat yang belum beraturan, anak Nando memperoleh multi kata atau kata yang lebih dari 2 kata yang sederhana tetapi sudah mempunyai struktur kalimat yang baik walaupun ada yang belum lengkap.
3. Pemerolehan Fonologi pada anak usia 2-3 tahun terdiri dari vokal dan konsonan. Vokal muncul sengan cukup teratur misalnya mulai dari [a],[i],[u],[e],[o]. kemudian itu anak mulai mengkombinasikan vokal dan konsonan. Konsonan yang bisa di ucapkan oleh subjek Glory adalah bunyi konsonan [b,c,d,g,j,k,m,n,p,s,t,w,y] dan yang masih sulit di ucapkan adalah konsonan [f,h,q,r,v,x,z].

   Pada subjek Nando bunyi-bunyi yang bisa di ucapkan adalah pada konsonan [b,c,d,g,j,k,l,m,n,p,t,w,y] dan yang masih sulit di ucapkan adalah konsonan [f,h,q,r,s,v,x,z].

DAFTAR PUSTAKA

Andini, Hollysa. 2018. *Pemerolehan Bahasa Indonesia pada Anak Usia 0-2 Tahun*: Kajian Psikolinguistik. Surakarta: Lingua, Vol. 15, No.1.

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo Soenjono . 2019. *Psikolinguistik pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: pustaka obor Indonesia.

Dhanawaty.dkk.2017. *Pengantar Linguistik Umum*.Denpasapar:Pustaka Larasan.

Fathonah, Nur. 2019. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Dusun Xii Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*: Kajian Psikolinguistik, Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara.

Miasari, Nia dkk. 2015. *Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia Balita (4—5 Tahun)*: Analisis Fonem dan Silabel. Jurnal Edukasi UNEJ. Vol. 2 No. 2

Nurjanah, Siti. 2020. *Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Kertasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal dan Iplikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA* Universitas pancasakti Tegal.http://repository.upstegal.ac.id/2493/1/Skripsi%20fix%20Siti%20nurjanah.pdf di unduh pada tanggal 20 Maret 2022.

Rosita, 2017.*Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*.Universitas Muhammadiyah Makasar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3978-Full_Text.pdf. Di unduh pada tanggal 20 Maret 2022.

Wulandari, Desy Indah. 2018. *Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Lestari Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Jurnal Bahasa, Sastra, Pengajarannya. Vol. 2 No.1.

Zoni Sulaiman.2020. *kajian Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan*. http://www.researchgate.net/publication/343234112-kajianpemerolehan bahasa anak usia tiga puluh enam bulan. Di unduh pada tanggal 27 Mei 2022.